
ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

Oleh:

Dina Afriati¹

Yenda Aulia²

Lulu Lailatul Jannah³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarami, Kec. Sukarami, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: dinafriati@gmail.com, yelisapesbar@gmail.com,
lululailatuljannah45@gmail.com.

***Abstract.** Indonesia's economic recovery throughout 2023 was marked by strengthening production, consumption, and investment activities across various regions, making financial sector stability a crucial prerequisite for sustaining this growth momentum. In this context, this study aims to analyze the influence of the BI7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) as a monetary policy instrument and Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth as a real economic indicator on bank credit distribution. The study used a quantitative approach with monthly time series data for the January–December 2023 period. The analysis was conducted through multiple linear regression, preceded by a series of classical assumption tests, namely normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, to ensure model reliability. The estimation results indicate that the BI7DRR has no significant effect on credit distribution, reflecting that interest rate policy stability does not provide sufficient variation in influencing bank credit supply decisions. Conversely, GRDP growth proved to have a positive and significant effect, indicating that the expansion of regional economic activity is driving increased financing needs. These findings underscore that real economic factors are*

ANALISIS PENGARUH BI7DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

more dominant in shaping credit dynamics in 2023 and emphasize the importance of policies that strengthen regional economic growth.

Keywords: Credit Distribution, BI7DRR, RGDP, Regional Economy, Linear Regression.

Abstrak. Pemulihan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2023 ditandai oleh menguatnya aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi di berbagai wilayah, sehingga stabilitas sektor keuangan menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan momentum pertumbuhan tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh BI7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebagai instrumen kebijakan moneter serta pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator ekonomi riil terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu bulanan periode Januari–Desember 2023. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda yang didahului oleh serangkaian uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan keandalan model. Hasil estimasi menunjukkan bahwa BI7DRR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, mencerminkan bahwa stabilitas suku bunga kebijakan belum memberikan variasi yang cukup dalam memengaruhi keputusan penawaran kredit bank. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa ekspansi aktivitas ekonomi daerah mendorong meningkatnya kebutuhan pembiayaan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa faktor ekonomi riil lebih dominan membentuk dinamika kredit pada tahun 2023 serta menekankan pentingnya kebijakan yang memperkuat pertumbuhan ekonomi regional.

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, BI7DRR, PDRB, Ekonomi Regional, Regresi Linear.

LATAR BELAKANG

Pemulihan perekonomian Indonesia pascapandemi COVID-19 ditandai oleh kembali meningkatnya aktivitas industri, konsumsi rumah tangga, dan perputaran keuangan, meskipun masih dibayangi ketidakpastian global dan dinamika domestik yang berubah cepat. Dalam situasi tersebut, sektor perbankan memegang peranan strategis sebagai penggerak utama perekonomian melalui fungsi intermediasi, yakni menyalurkan dana dari masyarakat kepada sektor-sektor produktif. Keberhasilan proses intermediasi sangat dipengaruhi oleh stabilitas sistem keuangan serta kinerja ekonomi regional,

sehingga analisis yang menghubungkan penyaluran kredit, kebijakan makroprudensial, dan indikator fundamental seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi semakin penting dilakukan.

Sepanjang 2023, fluktuasi penyaluran kredit menunjukkan adanya tekanan struktural pada industri perbankan, antara lain meningkatnya kredit bermasalah dan tuntutan penerapan manajemen risiko yang lebih adaptif (Maurine, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi tidak hanya bergantung pada pertumbuhan aktivitas riil, tetapi juga pada efektivitas pengawasan prudensial serta ketepatan kebijakan makroprudensial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan dinamika ekonomi yang berubah dari bulan ke bulan, penggunaan data berkala tinggi (bulanan) menjadi penting agar analisis lebih mampu menangkap perubahan ekonomi aktual.

Penelitian mengenai penyaluran kredit menunjukkan bahwa kredit memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. (Dwiastuti, 2020) menyatakan bahwa peningkatan kredit perbankan mendorong aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Barat. (Akhmadi, M. H., & Anggraini, 2025) menegaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan positif dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan daerah, sementara (Lantemona et al., 2020) menemukan bahwa penyaluran kredit, bersama belanja modal dan tingkat suku bunga, memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kredit merupakan komponen vital yang menopang aktivitas ekonomi regional.

Selain aspek kredit, kebijakan makroprudensial Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan sektor keuangan terhadap gejolak eksternal maupun domestik. (Buton, 2023) menekankan bahwa instrumen kebijakan bank sentral berperan menjaga stabilitas perbankan dari tekanan nilai tukar dan risiko eksternal. (Setiawan, 2025) menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial berkontribusi pada pengendalian inflasi dan stabilitas keuangan, kebijakan moneter yang dikombinasikan dengan instrumen makroprudensial efektif menjaga keseimbangan jumlah uang beredar. Dengan demikian, instrumen seperti B17DRR memiliki implikasi penting terhadap kapasitas perbankan dalam menyalurkan kredit.

Dari sisi indikator makroekonomi, PDRB menjadi alat ukur utama dalam menilai kinerja ekonomi daerah. (PRASIDINA, 2022) menemukan bahwa perubahan struktur sektor basis memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi regional, sedangkan

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

(Pratama, 2016) menegaskan bahwa kontribusi sektor basis dan non-basis memiliki dampak berbeda terhadap PDRB. Hal ini memperkuat urgensi untuk memasukkan variabel PDRB dalam analisis yang menghubungkan intermediasi kredit dan kebijakan makroprudensial.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran kredit, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan ekonomi, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Mayoritas penelitian menggunakan data tahunan, sehingga kurang mampu menangkap dinamika pascapandemi yang berubah cepat. Selain itu, kajian mengenai peran instrumen makroprudensial seperti B17DRR masih terbatas dan belum dikaitkan secara langsung dengan variasi penyaluran kredit serta pergerakan PDRB. Hingga saat ini belum ada penelitian yang mengintegrasikan penyaluran kredit, B17DRR, dan pertumbuhan PDRB dalam satu model empiris dengan data bulanan untuk periode pemulihan ekonomi tahun 2023. Padahal, kombinasi ketiga variabel ini penting untuk memahami bagaimana stabilitas keuangan dan kinerja ekonomi regional saling berinteraksi dalam mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Intermediasi Keuangan

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak yang surplus dana dan menyalirkannya kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam teori intermediasi klasik, bank berperan mengurangi *information asymmetry*, mengelola risiko, dan menurunkan biaya transaksi sehingga proses penyaluran kredit dapat berjalan efisien. Mekanisme intermediasi ini memungkinkan bank mentransformasi simpanan jangka pendek menjadi pembiayaan jangka panjang, yang pada gilirannya menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi.

Penyaluran kredit merupakan inti dari intermediasi keuangan. Efektivitas mekanisme ini dipengaruhi oleh kesehatan perbankan, kualitas manajemen risiko, serta kapasitas pendanaan. Ketika stabilitas sistem keuangan terjaga, bank dapat menyalurkan kredit secara optimal. Sebaliknya, tekanan risiko atau pengetatan regulasi dapat menurunkan kemampuan bank dalam mengalirkan kredit.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi berangkat dari gagasan bahwa ekspansi output suatu negara ditentukan oleh kemampuan mengelola faktor produksi, terutama modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam kerangka neoklasik, pertumbuhan dipandang sebagai proses jangka panjang yang stabil apabila akumulasi modal dapat diimbangi oleh kemajuan teknologi yang bersifat eksogen. Teknologi berfungsi sebagai pendorong utama produktivitas sehingga ekonomi dapat terus tumbuh meskipun terjadi diminishing return terhadap modal. Selain itu, kualitas institusi turut mempengaruhi bagaimana negara memobilisasi sumber daya untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran tata kelola ekonomi yang transparan, stabilitas kebijakan, serta efektivitas lembaga publik menjadi bagian penting yang menentukan arah pertumbuhan di tingkat regional maupun nasional.

Perkembangan teori modern menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi, tetapi juga oleh kualitas demokrasi ekonomi yang memastikan distribusi peluang dan akses terhadap aktivitas produktif. Lingkungan demokratis mendorong kompetisi sehat, perlindungan hak kepemilikan, serta keterbukaan terhadap inovasi sehingga roda ekonomi dapat bergerak secara efisien. Institusi demokratis yang kuat juga menciptakan stabilitas politik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat kinerja pasar. Riset kontemporer di Indonesia menunjukkan bahwa daerah dengan tata kelola demokratis yang lebih baik cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena kebijakan publik lebih responsif, anggaran lebih efektif, dan praktik ekonomi lebih akuntabel (Utomo, J. K., & Soetjipto, 2021). Dengan demikian, demokrasi ekonomi dapat menjadi katalis penting bagi percepatan pembangunan daerah.

Konsep dan Studi Terdahulu

Instrumen makroprudensial seperti B17DRR digunakan untuk mengelola risiko perbankan dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Studi makroprudensial sebelumnya menunjukkan bahwa pengetatan kebijakan mengurangi ruang ekspansi kredit, sedangkan relaksasi kebijakan meningkatkan kapasitas intermediasi. Temuan (Buton, 2023), (Setiawan, 2025), dan (Ai, 2024) menekankan bahwa regulasi prudensial memiliki peran

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

signifikan dalam menjaga kemampuan bank menyalurkan kredit sehingga tetap berada pada level sehat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan determinan penting permintaan kredit. Ekonomi yang tumbuh menciptakan lebih banyak aktivitas produksi dan konsumsi sehingga meningkatkan kebutuhan pembiayaan. (Dwiastuti, 2020), (Akhmadi, M. H., & Anggraini, 2025), serta (Lantemona et al., 2020) menemukan bahwa kredit memiliki hubungan timbal balik dengan aktivitas ekonomi, di mana peningkatan PDRB meningkatkan permintaan kredit dan sebaliknya kredit mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara internasional, penelitian mengenai kredit perbankan menunjukkan pola serupa: indikator makroprudensial dan kinerja ekonomi lokal merupakan determinan utama pembiayaan bank. Di berbagai negara, kebijakan prudensial terbukti memengaruhi siklus kredit, sementara variabel output regional berkontribusi pada dinamika permintaan kredit.

PDRB sebagai ukuran output daerah mencerminkan aktivitas ekonomi yang menjadi dasar permintaan pembiayaan. Ketika PDRB tumbuh, kebutuhan modal kerja dan investasi meningkat sehingga mendorong permintaan kredit. (Romhadhoni et al., 2019) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka, menandakan pentingnya aktivitas ekonomi daerah dalam menentukan permintaan kredit. (Putra, 2022) membuktikan bahwa pertumbuhan PDRB UMKM berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan pembiayaan produktif. Selain itu, (Laily, 2016) menemukan bahwa perkembangan sektor usaha mikro dan kecil meningkatkan PDRB, yang pada gilirannya menciptakan siklus positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Penelitian regional lain oleh (Lantemona et al., 2020) menunjukkan bahwa PDRB, belanja modal, dan suku bunga secara simultan menentukan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, memperkuat argumen bahwa kredit dan PDRB saling berinteraksi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada hubungan teoretis dan empiris antara variabel-variabel utama. B17DRR sebagai instrumen makroprudensial diperkirakan memengaruhi penyaluran kredit melalui mekanisme pengaturan risiko bank. Semakin ketat regulasi, semakin rendah insentif perbankan untuk melakukan ekspansi kredit.

Di sisi lain, pertumbuhan PDRB mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi daerah yang berpotensi menaikkan permintaan pembiayaan. Perbankan merespons peningkatan permintaan ini dengan menyalurkan lebih banyak kredit, sepanjang kondisi risiko tetap dapat dikelola. Secara konseptual, penyaluran kredit dipengaruhi oleh kombinasi faktor regulasi (B17DRR) dan kondisi ekonomi regional (PDRB), sehingga kedua variabel tersebut diperkirakan memberikan dampak signifikan baik secara parsial maupun simultan. BI7DRR dan PDRB diasumsikan mempengaruhi penyaluran kredit, sebagaimana ditunjukkan pada bagan kerangka pemikiran berikut

Hipotesis Penelitian

- H1: B17DRR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.
- H2: Pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan Di Indonesia.
- H3: B17DRR dan pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara BI7DRR, pertumbuhan PDRB, dan penyaluran kredit. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang lazim digunakan pada studi tentang efektivitas kredit, intermediasi perbankan, dan kebijakan moneter di tingkat regional maupun nasional. Penelitian ini menggunakan data time series bulanan periode Januari–Desember 2023 sehingga total observasi berjumlah 12. Pemilihan periode ini didasarkan pada kebutuhan untuk melihat dinamika penyaluran kredit dalam tahun pemulihan ekonomi pascapandemi.

Penelitian menggunakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan data resmi ini mengikuti studi-studi perbankan dan kebijakan moneter yang mengandalkan data makro agregat seperti suku bunga kebijakan, likuiditas, dan PDRB. Penggunaan data bulanan dengan jumlah observasi terbatas (12 bulan) termasuk kategori short time series. Karena itu, analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, tanpa uji stasioneritas ADF atau model VAR, agar

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

tetap sesuai dengan karakteristik data. Data PDRB bulanan diperoleh dari publikasi BPS dan diolah menggunakan metode interpolasi sederhana sesuai pendekatan penelitian sebelumnya yang memanfaatkan data PDRB bertingkat waktu lebih tinggi. Data penyaluran kredit juga mengacu pada penelitian yang meneliti kredit bank terhadap aktivitas ekonomi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Penyaluran Kredit (Y): Total kredit yang disalurkan bank umum, mengacu pada kajian penyaluran kredit dan intermediasi.
2. BI7-Day Reverse Repo Rate (X_1): Suku bunga kebijakan yang digunakan BI untuk mengendalikan likuiditas dan memengaruhi perilaku penawaran kredit.
3. Pertumbuhan PDRB (X_2): Pertumbuhan output regional yang menunjukkan perkembangan ekonomi daerah.

Model estimasi utama adalah regresi linear berganda karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh simultan BI7DRR dan pertumbuhan PDRB terhadap penyaluran kredit, metode yang juga digunakan pada studi perbankan dan makroekonomi Indonesia.

Berikut Model Regresi Linear Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Jika disesuaikan dengan variable penelitian, maka:

$$\text{Penyaluran Kredit} = \beta_0 + \beta_1 (\text{B17DRR}) + \beta_2 (\text{PDRB}) + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit (variabel dependen)

X_1 = B17DRR (variabel independen pertama)

X_2 = PDRB (variabel independen kedua)

β_0 (konstanta) = nilai Penyaluran Kredit ketika seluruh variabel independen bernilai 0

β_1 = koefisien regresi untuk B17DRR

β_2 = koefisien regresi untuk PDRB

e (error term) = variabel gangguan yang menangkap faktor-faktor lain di luar model

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh BI7DRR

dan pertumbuhan PDRB terhadap penyaluran kredit perbankan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, dilakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar dari setiap variabel, seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku. Tahap ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai pola data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari empat pengujian utama. (1) Uji normalitas digunakan untuk memastikan residual model berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam regresi OLS. (2) Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak terjadi hubungan linier kuat antarvariabel independen. (3) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians error bersifat konstan atau tidak, melalui uji Glejser atau White. (4) Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada residual akibat penggunaan data time series.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan estimasi regresi linear berganda untuk melihat pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Uji parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penyaluran kredit. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan BI7DRR dan pertumbuhan PDRB terhadap penyaluran kredit. Tingkat goodness of fit model diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, yang banyak digunakan dalam penelitian ekonomi berbasis runtut waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1_BI7DRR	X2_PDRB	Y_PENYA LURAN_KREDIT
Mean	4.066667	1614.583	6205.000
Median	4.070000	1614.000	6207.500
Maximum	4.120000	1650.000	6470.000
Minimum	3.980000	1580.000	5950.000

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

Std. Dev.	0.039158	24.30660	176.8924
Skewness	-0.754161	0.025638	0.006922
Kurtosis	3.142339	1.641169	1.691753
Jarque-Bera	1.147647	0.924525	0.855851
Probability	0.563367	0.629857	0.651860
Sum	48.80000	19375.00	74460.00
Sum Sq. Dev.	0.016867	6498.917	344200.0
Observations	12	12	12

Sumber: Olah data eviews 13, 2025

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari variabel BI7DRR (X_1), pertumbuhan PDRB (X_2), dan penyaluran kredit perbankan (Y). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa BI7DRR (X_1) memiliki rata-rata 4,06 dengan rentang relatif sempit antara 3,98 hingga 4,12, serta simpangan baku 0,039 yang mencerminkan stabilitas suku bunga kebijakan sepanjang periode observasi. Variabel pertumbuhan PDRB (X_2) menunjukkan rata-rata 1.614,58 dengan variasi moderat (SD 24,30) dan distribusi yang nyaris simetris berdasarkan nilai skewness 0,025. Sementara itu, penyaluran kredit (Y) memiliki rata-rata 6.205 dengan kisaran 5.950–6.470 dan simpangan baku 176,89, menandakan fluktuasi yang tetap dalam batas wajar. Ketiga variabel memiliki nilai skewness dan kurtosis yang mendekati nilai distribusi normal, serta probabilitas Jarque-Bera di atas 0,05, sehingga secara keseluruhan seluruh variabel dapat dikatakan berdistribusi normal pada tahap deskriptif dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

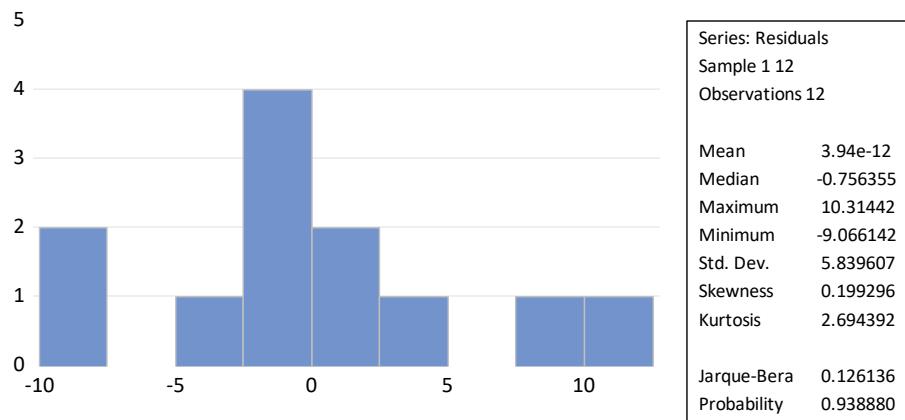
Tabel 2. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
B17DRR (X_1)	Suku bunga kebijakan Bank Indonesia	Persen	BI
PDRB (X_2)	Output ekonomi daerah	Miliar Rupiah	BPS
Penyaluran Kredit	Total penyaluran kredit	Miliar Rupiah	OJK/BI

Uji Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Olah data eviews 13, 2025.

Berdasarkan keterangan file, nilai Prob(Jarque-Bera) > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi, membuat uji t dan F tetap valid dan dapat diandalkan. Residual yang normal menandakan tidak adanya outlier ekstrem ataupun pola distribusi yang menyimpang.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/24/25 Time: 15:30

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	43831.87	12619.84	NA
X1_B17DRR	2919.542	13902.49	1.181480
X2_PDRB	0.007577	5688.241	1.181480

Sumber: Olah data eviews 13, 2025.

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel BI7DRR (X1) dan PDRB (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,18, jauh di bawah ambang batas 10 yang umum digunakan sebagai indikator adanya

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

multikolinearitas. Nilai VIF yang rendah ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linier kuat antarvariabel independen dalam model, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan variasi penyaluran kredit secara independen tanpa saling mengganggu. Dengan demikian, model dinyatakan bebas multikolinearitas dan layak dilanjutkan ke tahap interpretasi regresi.

Tabel 4. Uji HeteroskedastisitasBreusch–Pagan–Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.656014	Prob. F(2,9)	0.1240
Obs*R-squared	4.453899	Prob. Chi-Square(2)	0.1079
Scaled explained SS	2.122496	Prob. Chi-Square(2)	0.3460

Sumber: Olah data eviews 13, 2025.

Uji Breusch–Pagan–Godfrey menghasilkan nilai Prob. Chi-Square = 0,1079 dan Prob. F= 0,1240, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, tidak terdapat bukti heteroskedastisitas. Residual memiliki varians yang relatif konstan, sehingga model lolos asumsi ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.301511	Prob. F(2,7)	0.7488
Obs*R-squared	0.951762	Prob. Chi-Square(2)	0.6213

Sumber: Olah data eviews 13, 2025.

Hasil uji BG-LM menunjukkan Prob. Chi-Square = 0,6213 dan Prob. F = 0,7488, yang jauh di atas 0,05. Artinya, tidak ditemukan autokorelasi hingga lag ke-2.

Tabel 6. Uji Regresi OLS

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/24/25 Time: 15:24
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5763.185	209.3606	-27.52755	0.0000
X1	74.07463	54.03278	1.370920	0.2036
X2	7.225981	0.087047	83.01285	0.0000
R-squared	0.998910	Mean dependent var	6205.000	
Adjusted R-squared	0.998668	S.D. dependent var	176.8924	
S.E. of regression	6.455928	Akaike info criterion	6.780193	
Sum squared resid	375.1111	Schwarz criterion	6.901419	
Log likelihood	-37.68116	Hannan-Quinn criter.	6.735310	
F-statistic	4124.677	Durbin-Watson stat	1.647307	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data eviews 13, 2025

$$Y = -5763,185 + 74,07463X_1 + 7,225981X_2$$

Hasil estimasi Ordinary Least Squares (OLS) menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi, tercermin dari nilai R-squared sebesar 0,9989 dan Adjusted R-squared 0,9987. Artinya, sebesar 99,89% variasi penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh variabel BI7DRR (X1) dan PDRB (X2). Nilai Prob(F-statistic) = 0,000000 mengindikasikan bahwa model signifikan secara simultan pada tingkat signifikansi 1%.

Secara parsial, variabel BI7DRR (X1) memiliki koefisien positif sebesar 74,07, namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,2036 > 0,05$). Dengan demikian, BI7DRR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dalam periode penelitian.

Sementara itu, PDRB (X2) memiliki koefisien positif sebesar 7,225 serta signifikan pada tingkat 1% ($p\text{-value} = 0,0000$). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan dan searah terhadap penyaluran kredit, sehingga peningkatan PDRB berasosiasi dengan meningkatnya total kredit yang disalurkan.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,647 berada pada kisaran yang tidak menunjukkan indikasi autokorelasi kuat, meskipun diperlukan pengujian lanjutan melalui uji Breusch-Godfrey untuk memastikan hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI7DRR

ANALISIS PENGARUH BI7DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

tidak berpengaruh signifikan, sejalan dengan temuan Suryani & Halim (2024) bahwa stabilitas suku bunga membatasi variabilitas penawaran kredit.

Uji T (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BI7DRR (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 1,370920 dengan probabilitas 0,2036, sehingga pada tingkat signifikansi 5% variabel ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, perubahan BI7DRR selama tahun 2023 tidak cukup memberikan variasi yang mampu memengaruhi perilaku penyaluran kredit perbankan. Kondisi ini wajar karena sepanjang tahun tersebut BI7DRR relatif stabil sehingga pengaruhnya terhadap dinamika kredit menjadi terbatas.

Sebaliknya, variabel PDRB (X2) menunjukkan nilai t-statistic sebesar 83,01285 dengan probabilitas 0,0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi daerah yang meningkat secara nyata mendorong kebutuhan pembiayaan, sehingga perbankan merespons dengan meningkatkan penyaluran kredit. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel PDRB yang terbukti berkontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan penyaluran kredit selama tahun 2023.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F-statistic sebesar 4124,677 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh di bawah tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa BI7DRR dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Artinya, kedua variabel independen dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan penyaluran kredit dan model regresi yang digunakan dinilai layak (fit) untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared sebesar 0,998910 menunjukkan bahwa sekitar 99,89% variasi penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh variasi BI7DRR dan PDRB dalam model regresi. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,998668 mengonfirmasi bahwa tingkat

keterjelasan model tetap sangat tinggi meskipun telah menyesuaikan jumlah variabel dan sampel. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat, meskipun perlu diinterpretasikan dengan hati-hati karena jumlah observasi hanya 12 sehingga dapat meningkatkan sensitivitas terhadap pola tren data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI7DRR (X1) dan pertumbuhan PDRB (X2) terhadap penyaluran kredit perbankan (Y) menggunakan data time series bulanan tahun 2023. Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, diperoleh beberapa kesimpulan utama. Pertama, variabel BI7DRR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas suku bunga kebijakan sepanjang tahun 2023 tidak cukup memberikan variasi yang mampu memengaruhi perilaku penawaran kredit perbankan. Kedua, variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi daerah yang meningkat turut memperkuat kebutuhan pembiayaan dan mendorong bank untuk meningkatkan penyaluran kredit. Ketiga, model regresi menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi penyaluran kredit, meskipun sebagian besar perubahan masih dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penyaluran kredit lebih responsif terhadap perkembangan ekonomi riil dibanding perubahan BI7DRR selama tahun 2023.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode data yang lebih panjang untuk meningkatkan ketepatan model dan kekuatan inferensi statistik. Peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel makro lain seperti inflasi, NPL, nilai tukar, money supply, tingkat suku bunga pinjaman, maupun variabel mikro perbankan seperti CAR, LDR, BOPO, dan kualitas aset agar model menjadi lebih komprehensif. Selanjutnya, pendekatan ekonometrika yang lebih maju seperti VAR, VECM, ARDL, atau ECM dapat dipertimbangkan apabila jumlah observasi memadai. Dengan perluasan

ANALISIS PENGARUH B17DRR DAN PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS BULANAN PERIODE 2023

variabel dan metode, penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai determinan penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ai, A. N. (2024). *Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter*. 1(2), 120-138.
- Akhmadi, M. H., & Anggraini, N. P. (2025). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan di Kota Cirebon: Effectiveness of Micro Business Credit Distribution for the Development of Leading Economic Sectors in Cirebon City. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(1), 10-26.
- Buton, N. H. (2023). Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah dalam Prespektif Ekonomi Islam . *Doctoral Dissertation, IAIN AMBON*.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *In Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan.*, 73–91.
- Laily, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Lantemona, I. A., Koleangan, R. A., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2).
- Maurine, R. (2025). *ANALISIS PENGELOLAAN DAN PELAPORAN PINJAMAN BERMASALAH PADA BPD JATENG CAB. UNGARAN, STUDI KASUS STRATEGI PEMULIHAN DAN MITIGASI RISIKO* (Doctoral dissertation, University BPD).
- PRASIDINA, N. S. G. (2022). *Analisis Pergeseran Sektor Basis dan Progresif pada Provinsi DI Yogyakarta saat Kenormalan Baru* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).

- Pratama, A. (2016). *Pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.*
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 134-148.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif.*, 14(2), 113.
- Setiawan, H. A. (2025). Peran Bank Indonesia dalam Pengendalian Inflasi pada Harga Pasar dan Stabilitas Sistem Keuangan. *Doctoral Dissertation, IAIN Metro.*
- Utomo, J. K., & Soetjipto, W. (2021). Pengaruh demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia.*, 200–216.